

**PERANCANGAN TAS DI UMKM TAS VINA BAG MEDAN
MENGUNAKAN BENCHMARKING**

SKRIPSI

OLEH:

SHELLFANY

218150002



PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)10/4/26

**PERANCANGAN TAS DI UMKM TAS VINA BAG MEDAN
MENGUNAKAN BENCHMARKING**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri
Universitas Medan Area

OLEH :

SHELLFANY

NPM : 218150002

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/4/26

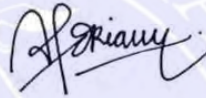
Access From (repositori.uma.ac.id)10/4/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perancangan Tas Di UMKM Tas Vina Bag Medan Menggunakan Benchmarking
Nama : SHELLFANY
NPM : 218150002
Fakultas/Prodi : Teknik/Teknik Industri

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Ir. Healthy Aldriany Prasetvo, S.TP, MT

NIDN : 0119057802

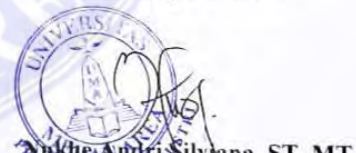
Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi



Dr. Eng. Supriatno, ST., MT
NIDN : 0102027402



Mukti Andri Silvana, ST. MT
NIDN : 0127038802

Tanggal Sidang : 08 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHELLFANY

NPM : 218150002

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagianbagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 September 2025



Shellfany

218150002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

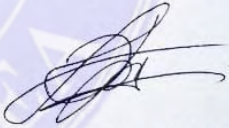
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shellfany
NPM : 218150002
Program Studi : Teknik Industri
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Perancangan Tas Di UMKM Tas Vina Bag Medan Menggunakan Benchmarking. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 2 November 2025



(SHELLFANY)

218150002

RINGKASAN

SHELLFANY (218150002). Perancangan Tas diUMKM Tas Vina Bag Menggunakan Benchmarking

Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kualitas dan daya saing produk tas di UMKM Vina Bag Medan melalui penerapan metode benchmarking. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fungsi dan desain tas tote bag yang diproduksi, sehingga kurang diminati oleh konsumen, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis terhadap produk sejenis yang telah berhasil di pasaran. Proses benchmarking dilakukan dengan membandingkan tas tote bag dan shoulder bag, menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing, lalu merancang produk baru yang lebih inovatif. Hasil dari penelitian ini adalah rancangan tas baru berbahan baby canvas dan katun ima, dengan fitur tambahan seperti sekat laptop, kantong botol minum, kantong kecil, serta model yang bisa digunakan sebagai tote maupun shoulder bag. Desain produk dilakukan dengan bantuan perangkat lunak solidwork, dan hasil akhir menunjukkan bahwa tas yang dirancang tidak hanya lebih fungsional dan menarik dari sisi desain, tetapi juga lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan produk di UMKM, khususnya dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat dengan memanfaatkan pendekatan sistematis melalui benchmarking.

Kata Kunci : Manufaktur, Perancangan, Tas, Benchmarking, UMKM

ABSTRACT

SHELLFANY (218150002). Design of Bags at Vina Bag SME Using the Benchmarking.

This study aims to improve the design and functionality of tote bags produced by the Vina Bag SME in Medan by applying the benchmarking method as a strategic approach to product development. The main issue addressed is the lack of innovation in both the design and usability of the existing tote bags, which has led to reduced consumer interest, especially among students. A qualitative research method was used, involving data collection through observation, interviews, and literature studies. Benchmarking was conducted by comparing two types of bags—tote bags and shoulder bags—to identify their respective strengths and weaknesses. These findings served as the foundation for designing a new product that better meets consumer needs. The final bag design utilizes baby canvas and katun ima materials and includes added features such as a laptop compartment, side pockets for water bottles, and several small internal and external pockets. The design process employed SolidWorks software and included component analysis, material selection, and product construction planning. The results show that benchmarking is an effective method for creating more functional, ergonomic, and competitive products. The newly designed bag is expected to enhance consumer interest and strengthen Vina Bag's competitiveness in the local creative industry.

Keywords: Manufacturing, Design, Bag, Benchmarking, SME.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kab. Bangka, Kecamatan Sungailiat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 17 April 2004 dari Bapak Kimsiak dan Ibu Elsje merupakan putri pertama dari dua bersaudara.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Gajah Mada pada tahun 2008 setelah setahun berlalu penulis memasuki Sekolah Dasar Gajah Mada pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Jelutung dan lulus pada tahun 2018, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMA Setia Budi Sungailiat dan lulus pada tahun 2021, dan pada tahun 2021 penulis mendaftar dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, usaha yang disertai doa juga dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik Perguruan Tinggi Swasta Universitas Medan Area. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Perancangan Tas diUMKM Tas Vina Bag Mmenggunakan Benchmarking”**.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Adapun judul tugas akhir yang saya ajukan yaitu **“Perancangan Tas UMKM Tas Vina *Bag* Medan Menggunakan *Benchmarking*”**. Penulisan laporan tugas akhir ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah pada prodi teknik industri fakultas teknik Universitas Medan Area. Saya ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta, Ibu Elsje yang telah mengajari dan mendidik saya untuk selalu bersyukur, bersabar, dan berjuang, serta dengan doa dan nasehat serta kerja keras yang selalu diberikan untuk saya.

Dan juga dalam penyelesaian Tugas Akhir ini sangat butuh usaha yang keras serta tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan Doa dari orang - orang di sekeliling saya serta dari berbagai pihak lainnya. Maka dari itu terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Eng. Supriatno, ST.,MT., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
3. Ibu Nukhe Andri Silviana ST, MT., Selaku ketua Program Studi dan koordinator program studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
4. Ibu Ir. Healthy Aldriany Prasetyo, STP, MT., Selaku dosen pembimbing.

5. Orang - orang spesial yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang terus menemani, membantu dan mendukung saya dalam segala hal.
6. Kak Vina selaku pemilik dari usaha tas yang sudah memberikan waktu luang untuk penelitian saya.
7. Teman-teman saya di kampus maupun di luar kampus.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Teknik yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya.

Semoga segala kebaikan yang telah Bapak, Ibu, Saudara/i, Teman, serta orang spesial sekalian mendapatkan pahala yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa. Saya menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga laporan ini dapat digunakan sebagai mana mestinya dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, wawasan, dan ilmu yang baru bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri, amin.

Medan, 23 Januari 2025

Shellfany

DAFTAR ISI

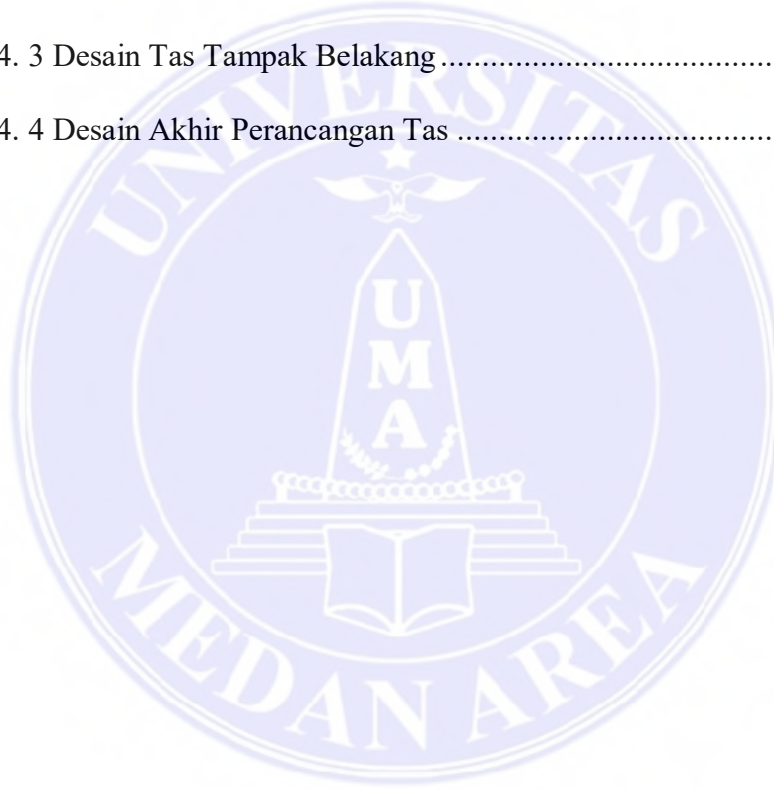
RINGKASAN.....	i
ABSTRACK.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Peneitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	8
2.1 Pengertian Perancangan.....	8
2.1.1 Perancangan Produk.....	9
2.1.2 Dasar-dasar Perancangan Industri.....	10

2.1.3	Fase Dalam Proses Perancangan	11
2.2	Pengertian Produk.....	12
2.3	Metode Benchmarking.....	13
2.3.1	Pengertian Benchmarking	13
2.3.2	Proses Tahapan Benchmarking	14
2.4	Penelitian Terdahulu	16
BAB III	18
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.2	Jenis Penelitian	18
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	19
3.4	Variabel Penelitian.....	20
3.5	Kerangka Berpikir	21
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.7	Pengolahan Data.....	23
3.8	Tahapan Penelitian.....	24
BAB IV	27
4.1	Pengumpulan Data.....	27
4.1.1	Keterbatasan Fungsi Tas	27
4.1.2	Desain Tas Yang Kurang Menarik	27

4.1.3	Bahan Tas Yang Digunakan	28
4.1.4	Persyaratan Produk Yang Dibutuhkan	28
4.2	Pengolahan Data	29
4.2.1	Menentukan Produk Sejenis Yang Akan di Benchmarking.....	29
4.2.2	Menentukan Kelebihan dan Kekurangan dari Produk Tas yang di Benchmarking.....	31
4.3	Membuat Rancangan	32
4.3.1	Komponen dan Spesifikasinya	33
4.3.2	Konstruksi Produk.....	36
4.3.3	Ketersediaan Komponen atau Material.....	37
4.3.4	Desain Sketsa Produk Tas.....	40
4.3.5	Pembuatan Tas	41
BAB V	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
Lampiran	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Totebag UMKM Vina Bag 30cm x 40cm.....	1
Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian (flowchart)	25
Gambar 4. 1 Produk Yang diBenchmarking	31
Gambar 4. 2 Desain Tas Tampak Depan	41
Gambar 4. 3 Desain Tas Tampak Belakang.....	41
Gambar 4. 4 Desain Akhir Perancangan Tas	42



DAFTAR TABEL

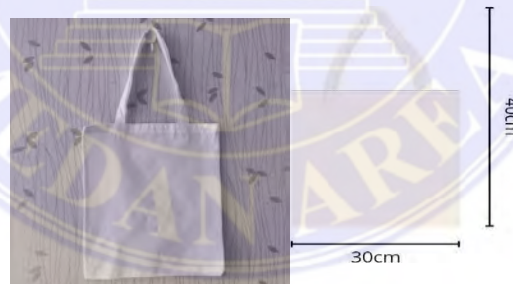
Tabel 1. 1 Tabel Responden Tas UMKM Vina Bag.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Identifikasi Fungsi, Desain, dan Bahan Tas	22
Tabel 4. 1 Persyaratan Kebutuhan	28
Tabel 4. 2 Kelebihan dan Kekurangan dari Produk Tas Yang di Benchmarking	32
Tabel 4. 3 Komponen pada Produk Tas Yang Dirancang.....	33
Tabel 4. 4 Komponen yang dibuat pada perancangan tas.....	37
Tabel 4. 5 Tabel Desain Sketsa dari Komponen yang dibuat pada produk Tas.....	38
Tabel 4. 6 Kelebihan dan Kekurangan Produk Tas yang Dirancang.....	42
Tabel 4. 7 Uji Tas	43
Tabel 4. 8 Rata rata uji Tas	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kreatif, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah produksi barang fashion, termasuk tas, seiring meningkatnya permintaan pasar lokal maupun nasional. UMKM Vina Bag di Medan merupakan salah satu pelaku usaha yang memproduksi tas secara mandiri, terutama tote bag, sekaligus menjual produk dari produsen lain untuk memenuhi kebutuhan pasar. Namun, UMKM ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan daya saing di tengah persaingan pasar yang ketat, terutama dengan produk impor yang menawarkan desain lebih modern, kualitas lebih baik, dan harga yang kompetitif.



Gambar 1. 1 Totebag UMKM Vina Bag 30cm x 40cm

Berdasarkan hasil kuesioner benchmarking terhadap 30 responden, ditemukan bahwa produk tote bag lama UMKM Vina Bag memiliki beberapa permasalahan utama. Dari hasil penilaian responden, aspek fungsi memperoleh skor rata-rata 2,4, aspek desain memperoleh skor rata-rata 2,5, sementara aspek bahan memperoleh skor

rata-rata 3,3. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen merasa kurang puas terhadap fungsi dan desain tas, meskipun kualitas bahan dinilai cukup baik. Masalah utama yang ditemukan adalah keterbatasan fitur, seperti tidak adanya sekat laptop, kantong botol minum, serta kantong kecil tambahan. Selain itu, desain tas dianggap terlalu polos, monoton, dan kurang mengikuti tren pasar. Oleh karena itu, diperlukan perancangan tas baru yang lebih fungsional, modern, dan menarik melalui penerapan metode benchmarking.

Tabel 1. 1 Tabel Responden Tas UMKM Vina Bag

No	Nama Responden	Fungsi	Desain	Bahan	Catatan Singkat
1	Andini P.	2	2	3	Kurang sekat, desain polos
2	Bella S.	3	2	3	Fungsi cukup tapi model kurang menarik
3	Citra M.	2	3	3	Butuh ruang laptop
4	Dani F.	2	2	2	Semua aspek kurang memuaskan
5	Eka R.	3	3	4	Bahan oke, desain sederhana
6	Fajar H.	2	2	3	Tas cepat rusak
7	Gita N.	3	3	4	Butuh fitur tambahan
8	Hendra L.	2	2	3	Desain polos, bahan tipis
9	Intan P.	3	3	3	Masih cukup tapi belum praktis
10	Joko S.	2	2	3	Kapasitas tas kecil
11	Karina M.	3	3	4	Bahan bagus, desain monoton
12	Lala D.	2	3	3	Butuh sekat tambahan
13	Miko A.	2	2	2	Tidak cocok untuk laptop
14	Nanda R.	3	2	3	Desain terlalu polos
15	Ovi T.	2	2	3	Fungsi terbatas, bahan standar
16	Putri F.	3	3	4	Ingin lebih banyak fitur
17	Qori S.	2	2	3	Tidak ada kantong botol minum

18	Rian K.	2	3	3	Desain kurang menarik
19	Salsa V.	3	3	4	Model klasik tapi monoton
20	Tio B.	2	2	3	Semua aspek perlu ditingkatkan
21	Uli F.	2	2	2	Tidak nyaman dipakai lama
22	Vina W.	3	3	4	Bahan lumayan, desain kaku
23	Wahyu P.	2	2	3	Kapasitas kurang
24	Xena M.	3	3	4	Cukup bagus tapi kurang stylish
25	Yuda A.	2	2	3	Tidak ada fitur tambahan
26	Zahra N.	3	3	4	Bahan oke tapi desain sederhana
27	Aldi R.	2	2	3	Tidak ada ruang laptop
28	Bella A.	3	3	4	Model polos, bahan baik
29	Cindy K.	2	2	3	Tas terasa cepat rusak
30	Dimas J.	3	3	4	Masih kurang inovasi
Rata-rata		2,4	2,5	3,3	

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Puas

2 = Tidak Puas

3 = Cukup

4 = Puas

5 = Sangat Puas

Dengan adanya temuan tersebut, penelitian ini merancang produk tas baru menggunakan metode benchmarking dengan menggabungkan keunggulan tas tote bag dan shoulder bag. Rancangan baru difokuskan pada penambahan fungsi seperti sekat laptop, kantong botol minum, dan kantong kecil tambahan, pemilihan material berkualitas seperti baby canvas dan katun ima, serta desain yang lebih modern dan menarik. Penerapan benchmarking diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM Vina Bag dan memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode benchmarking dapat meningkatkan fungsi tas agar lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen?
2. Bagaimana metode benchmarking dapat memperbaiki desain tas agar lebih menarik dan mengikuti tren pasar?
3. Bagaimana metode benchmarking dapat menentukan pemilihan bahan yang tepat untuk menghasilkan produk berkualitas?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perancangan tas yang diproduksi oleh UMKM *Vina Bag*, terutama tas untuk kebutuhan fashion dan sehari-hari. Jenis produk lainnya yang tidak berkaitan dengan tas tidak akan dibahas dalam penelitian ini.
2. Metode benchmarking yang digunakan terbatas pada analisis desain, material, fungsi, dan harga dari beberapa produk terdahulu yang dianggap relevan dan unggul di pasar lokal.
3. Penilaian desain produk tas berdasarkan parameter yang meliputi estetika, fungsi, dan desain.
4. Perbaikan yang diusulkan dalam proses produksi hanya dibatasi pada aspek desain produk dan efisiensi yang berkaitan langsung dengan rekomendasi

hasil benchmarking. Tidak mencakup modifikasi besar pada sistem produksi atau investasi teknologi baru.

5 Hasil rancangan penelitian ini berupa produk jadi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode benchmarking dapat meningkatkan fungsi tas agar lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen.
2. Menghasilkan perancangan desain tas yang lebih menarik, modern, dan sesuai tren pasar melalui metode benchmarking.
3. Menentukan pemilihan bahan yang tepat untuk menghasilkan tas dengan kualitas lebih baik dan daya tahan yang optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Untuk penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan mengaplikasikan langsung dilapangan.
2. Bagi UMKM *Vina Bag*
Melalui perancangan tas ini diharapkan terciptanya produk tas yang baik dari segi fungsi, desain, dan bahan dari produk tas terdahulu.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang mengapa penelitian ini diangkat, permasalahan yang terjadi dalam perusahaan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang rangkuman hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga berisi konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian, dasar teori yang mendukung kajian yang akan dilakukan dalam penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang materi, alat, tata cara penelitian dan data apa saja yang akan digunakan dalam mengkaji dan menganalisis sesuai dengan bagan alur yang telah dibuat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang data-data yang dikumpulkan selama penelitian dan diolah menggunakan metode yang telah ditentukan kemudian hasil penelitian yang telah didapat pada saat pengolahan data yang selanjutnya dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan saran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan hasil kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian memberikan saran atau masukan yang sifatnya membangun bagi diri penulis, perusahaan maupun pembaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perancangan

Perancangan adalah suatu proses sistematis untuk menciptakan atau mengembangkan suatu produk dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna melalui tahapan analisis, pengembangan konsep, dan evaluasi hasil desain. Menurut Ulrich dan Eppinger (2015), perancangan produk merupakan aktivitas terstruktur yang melibatkan identifikasi kebutuhan konsumen, pengembangan spesifikasi, penciptaan alternatif konsep, hingga pemilihan desain terbaik yang dapat diwujudkan menjadi produk nyata. Sedangkan menurut Pahl dan Beitz (2007), perancangan adalah proses berpikir kreatif yang bertujuan untuk menghasilkan solusi optimal terhadap suatu masalah teknis dengan mempertimbangkan aspek fungsi, estetika, ergonomi, dan ekonomi.

Dalam konteks penelitian ini, perancangan dilakukan untuk menghasilkan desain tas baru pada UMKM Vina Bag dengan menggunakan metode benchmarking. Proses perancangan meliputi pengumpulan data kebutuhan konsumen, analisis produk sejenis, dan pengembangan konsep tas yang memiliki fitur lebih lengkap, desain menarik, serta bahan berkualitas agar dapat meningkatkan daya saing produk di pasar. Dengan demikian, perancangan bukan hanya sekadar membuat bentuk fisik produk, tetapi juga merancang nilai tambah dan keunggulan kompetitif melalui pendekatan yang sistematis dan terukur.

2.1.1 Perancangan Produk

Perancangan produk merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Menurut Indarti (2020), perancangan produk adalah kegiatan kreatif yang dimulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan pengguna, pengumpulan informasi, hingga menghasilkan ide desain yang kemudian diwujudkan dalam bentuk konsep dan prototipe. Proses ini melibatkan pertimbangan berbagai aspek, seperti fungsi, estetika, kenyamanan, dan nilai tambah produk, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan solusi optimal terhadap permasalahan yang dihadapi pengguna.

Ramadhan dan Firdausiah (2024), menambahkan bahwa perancangan produk berbasis *design thinking* membantu desainer memahami sudut pandang konsumen secara mendalam. Pendekatan ini dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu *empathize* (memahami pengguna), *define* (merumuskan masalah), *ideate* (menghasilkan ide inovatif), *prototype* (mewujudkan ide ke bentuk nyata), dan *test* (melakukan uji kelayakan). Melalui tahapan ini, proses perancangan tidak hanya menghasilkan produk secara visual, tetapi juga memastikan bahwa produk benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna.

Dalam konteks penelitian ini, perancangan produk dilakukan pada tas tote bag UMKM *Vina Bag* untuk meningkatkan daya saing melalui penerapan metode *benchmarking*. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30 responden, ditemukan bahwa produk lama kurang memadai dari sisi fungsi dan desain, sementara kualitas bahan

dinilai cukup baik. Oleh karena itu, perancangan produk difokuskan pada penambahan fitur, seperti sekat laptop, kantong botol minum, dan kantong kecil tambahan, serta menghadirkan desain yang lebih modern dan menarik dengan pemilihan material yang lebih berkualitas. Proses perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan produk tas baru yang lebih kompetitif dan sesuai dengan tren pasar.

2.1.2 Dasar-dasar Perancangan Industri

Dasar-dasar perancangan produk industri merupakan prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan dalam proses menciptakan atau mengembangkan produk baru agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi pasar. Menurut Indarti (2020), proses perancangan produk dalam bidang fashion dan tekstil harus berlandaskan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan konsumen, analisis tren pasar, serta pemilihan material yang tepat. Selain itu, desain produk juga perlu memperhatikan aspek ergonomi, fungsi, estetika, kenyamanan, serta nilai ekonomi sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing secara kompetitif.

Penelitian Ramadhan dan Firdausiah (2024) menjelaskan bahwa dalam konteks industri kreatif, dasar perancangan produk saat ini banyak memanfaatkan pendekatan *design thinking* karena terbukti mampu menghasilkan produk yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan konsumen. Proses ini melibatkan lima tahapan utama:

1. *Empathize*: memahami kebutuhan dan keinginan pengguna.
2. *Define*: merumuskan masalah utama yang harus diselesaikan.
3. *Ideate*: menghasilkan berbagai alternatif ide kreatif.
4. *Prototype*: membuat rancangan awal untuk diuji.

5. *Test*: menguji kelayakan dan keberterimaan produk oleh pengguna.

Dalam penelitian ini, dasar-dasar perancangan produk industri diaplikasikan pada pembuatan tas baru untuk UMKM *Vina Bag* dengan mempertimbangkan hasil benchmarking dari 30 responden. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tas lama dinilai kurang memadai dari sisi fungsi dan desain, sehingga perancangan difokuskan pada penambahan fitur seperti sekat laptop, kantong botol minum, dan kantong kecil tambahan, serta menghadirkan desain yang lebih menarik dan modern. Prinsip-prinsip perancangan produk industri ini membantu memastikan bahwa produk tas baru yang dihasilkan sesuai dengan tren pasar, kebutuhan konsumen, dan memiliki daya saing lebih tinggi.

2.1.3 Fase Dalam Proses Perancangan

Fase-fase perancangan produk adalah tahapan sistematis yang dilakukan untuk memastikan produk yang dikembangkan memenuhi kebutuhan konsumen dan memiliki nilai tambah kompetitif. Irvan (2020), dalam kajiannya tentang desain kemasan, mengadopsi model Ulrich & Eppinger yang mencakup enam fase: perencanaan, pengembangan konsep, perancangan sistem, perancangan rinci, pengujian dan perbaikan, serta peluncuran produk

Selain itu, studi terbaru oleh Hanifah, Sukoco, dan Muftiadi (2023) menyajikan kerangka konseptual design thinking dalam pengembangan produk berdasarkan pemetaan literatur selama dekade terakhir. Meskipun tidak secara eksplisit menyebut fase, penelitian ini menegaskan peran penting pendekatan design thinking dalam mendukung proses pengembangan produk secara sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, fase-fase perancangan produk ini diterapkan pada pengembangan tas baru untuk UMKM Vina Bag sebagai berikut:

1. Perencanaan: Mengidentifikasi masalah menggunakan data kuesioner benchmarking.
2. Pengembangan konsep: Membandingkan produk kompetitor dan merumuskan ide penambahan fitur seperti sekat laptop, kantong botol, desain lebih menarik.
3. Perancangan sistem dan rinci : Memformulasikan desain dan pemilihan bahan yang optimal.
4. Pengujian dan perbaikan: Membuat prototipe dan melakukan evaluasi secara iteratif.
5. Peluncuran produk: Menyempurnakan tas baru agar siap dipasarkan sesuai kebutuhan konsumen.

2.2 Pengertian Produk

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen, baik berupa barang berwujud maupun tidak berwujud (Kotler & Keller, 2018). Dalam konteks industri kreatif dan fashion, produk tidak hanya dipandang dari sisi fungsionalitasnya, tetapi juga nilai estetika, kualitas, dan kemampuan memberikan pengalaman bagi konsumen (Suryani & Andriani, 2020). Oleh karena itu, perancangan produk yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari fungsi utama, desain, kenyamanan, hingga material yang digunakan.

Menurut Tjiptono (2019), produk dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu produk berwujud (tangible goods) seperti tas, pakaian, dan sepatu, serta

produk tidak berwujud (intangible goods) seperti layanan. Untuk produk berwujud, keberhasilan suatu produk sangat bergantung pada kemampuannya memberikan manfaat yang nyata sesuai ekspektasi konsumen. Dalam hal ini, produk harus mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang efektif.

Dalam penelitian ini, produk yang menjadi fokus adalah *tas tote bag* yang diproduksi oleh UMKM Vina Bag. Berdasarkan hasil kuesioner benchmarking terhadap 30 responden, ditemukan bahwa produk lama dinilai kurang memadai dari sisi fungsi dan desain, meskipun bahan yang digunakan cukup baik. Oleh karena itu, produk baru yang dirancang difokuskan pada peningkatan fitur tambahan seperti sekat laptop, kantong botol minum, kantong kecil, serta desain yang lebih modern, ergonomis, dan menarik.

Melalui pendekatan ini, produk tidak hanya dipandang sebagai barang yang digunakan, tetapi juga sebagai representasi nilai, gaya hidup, dan pengalaman konsumen. Pendekatan ini selaras dengan perspektif penelitian Sari & Ramadhani (2023), yang menekankan pentingnya inovasi produk berbasis kebutuhan konsumen dan tren pasar dalam meningkatkan daya saing UMKM di era industri kreatif.

2.3 Metode Benchmarking

2.3.1 Pengertian Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu proses pengukuran yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis untuk membandingkan proses bisnis atau kinerja suatu organisasi dengan organisasi atau perusahaan lain yang dinilai paling unggul di bidangnya. Menurut Paulus (2013), proses ini bertujuan mendapatkan informasi yang

dapat digunakan guna mengidentifikasi dan mengimplementasikan peningkatan proses bisnis secara efektif.

Selain itu, benchmarking juga dilihat sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan suatu organisasi mempelajari dan mengadopsi praktik terbaik yang telah terbukti berhasil di organisasi lain. Hal ini ditegaskan dalam studi yang menyatakan bahwa benchmarking adalah proses pembelajaran berkelanjutan dari organisasi lain yang lebih maju demi perbaikan kualitas dan kinerja organisasi pengadopsi (Belle et al., 2000; Kaufmann, 2002; Costa et al., 2006).

Secara umum dalam ranah manajemen modern, benchmarking didefinisikan sebagai praktik membandingkan proses dan metrik kinerja organisasi dengan standar terbaik industri. Tujuannya adalah memahami performa terbaik di industri dan mengembangkan strategi perbaikan internal agar lebih kompetitif dan efisien.

2.3.2 Proses Tahapan Benchmarking

Proses Benchmarking merupakan metode strategis yang digunakan untuk membandingkan produk, layanan, atau proses tertentu dengan standar terbaik di pasar. Dalam konteks perancangan tas tote bag kulit dengan sekat laptop, benchmarking bertujuan untuk memahami tren pasar, kebutuhan konsumen, dan keunggulan kompetitif yang dihadirkan oleh produk sejenis, sehingga desain yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga mampu bersaing di pasar. Proses benchmarking dimulai dengan identifikasi tujuan utama, yakni menentukan fokus analisis. Dalam hal ini, aspek yang menjadi perhatian meliputi

desain estetika, kualitas bahan, ergonomi, fungsionalitas, hingga strategi pemasaran produk. Adapun tahapan benchmarking dalam perancangan tas sebagai berikut:

1. Menentukan Objek Perbandingan

Produk-produk yang dipilih untuk dibandingkan harus memiliki relevansi yang tinggi, seperti tas tote berbahan kulit dengan fitur sekat laptop dari merek-merek unggulan. Produk yang dipilih biasanya mencakup berbagai kategori, mulai dari segmen premium hingga menengah, sehingga dapat diperoleh gambaran yang luas mengenai variasi desain, teknologi, dan strategi yang digunakan di pasar.

2. Analisis dan Evaluasi

Dalam tahap ini, perbandingan dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup penilaian terhadap estetika desain, kenyamanan penggunaan, dan kesesuaian fungsi tas dengan kebutuhan konsumen, sementara analisis kuantitatif melibatkan pengukuran objektif seperti berat tas, kapasitas sekat laptop, serta kekuatan bahan. Hasil dari tahap ini akan mengidentifikasi keunggulan setiap produk perbandingan yang dapat dijadikan inspirasi, serta kelemahan yang perlu dihindari dalam desain produk.

3. Mengembangkan Konsep Desain

Fitur unggulan yang ditemukan dari benchmarking diadaptasi ke dalam desain tas, tetapi dengan penyesuaian untuk menambahkan elemen inovasi yang menjadi ciri khas produk. Misalnya, jika produk perbandingan menawarkan desain sekat laptop yang kokoh tetapi sulit diakses, desain baru dapat mengintegrasikan sistem bukaan yang lebih praktis tanpa mengorbankan perlindungan laptop.

4. Mengimplementasikan Hasil Benchmarking

Proses ini mencakup finalisasi desain berdasarkan hasil pengujian, pemilihan bahan terbaik, dan penerapan teknik produksi yang sesuai untuk memastikan kualitas produk. Benchmarking juga bersifat berkelanjutan, sehingga setelah produk diluncurkan, evaluasi terus dilakukan dengan membandingkan performa produk di pasar dan mengikuti perkembangan tren yang ada.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N0.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perancangan Alat Bantu Pemotong Tahu dengan Metode Benchmarking	Benchmarking	Penelitian ini merancang alat bantu pemotong tahu yang lebih efisien dengan menggunakan metode benchmarking. Hasilnya adalah alat pemotong yang meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk tahu.(Ahmad Fauzi, Siti Nurjanah, Muhammad Iqbal,2022)
2	Analisis Tas Sensor Berat dengan Metode Rapid Upper Limb Assesment (RULA)	Benchmarking	Penelitian ini menganalisis penggunaan tas dengan sensor berat yang dirancang untuk menghitung beban maksimal yang dapat dibawa oleh pelajar., penelitian ini menemukan bahwa tas sensor berat memiliki penilaian ergonomis yang lebih baik dibandingkan tas biasa, sehingga dapat dikatakan lebih baik dalam mengurangi risiko cedera pada pengguna. (Ina Siti Hasanah, Tegar Rizky Wicaksono,2021)
3	Analisis Strategi Pemasaran Produk Permata Sari dalam	Benchmarking	Penelitian ini menentukan keunggulan pesaing dengan metode benchmarking dan menganalisis

	Meningkatkan Penjualan		kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi oleh Permata Sari. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat banyak keunggulan yang dimiliki pesaing, sehingga diperlukan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan penjualan. (Yuliana, Siti Aisyah, Rina Marlina,2022)
4	Perancangan Alat Pemotong dan Pembersih Usus Ayam Menggunakan Metode Benchmarking	Benchmarking	Penelitian ini merancang alat bantu untuk pemotongan dan pembersihan usus ayam dengan metode benchmarking. Objek pembanding adalah mesin pemotong sejenis, yang membantu dalam menciptakan desain alat yang lebih efektif dan efisien.(Prasetyo,A.,2020)
5	Rancang Bangun Roller Conveyor Adjustable dengan Metode Benchmarking	Benchmarking	Penelitian ini merancang dan membuat alat roller conveyor adjustable untuk mempermudah proses pemindahan material. Metode benchmarking digunakan dengan membandingkan dua alat roller conveyor manual, menghasilkan desain yang efisien dan praktis.(Rizki Maulana, Dedi Suryadi, Rudi Hartono,2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM *Vina Bag*. Waktu Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode benchmarking. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi produk eksisting, menganalisis kebutuhan konsumen, serta membandingkan produk UMKM *Vina Bag* dengan produk sejenis dari kompetitor. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk merancang produk baru yang sesuai dengan preferensi pasar.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pendekatan ini sesuai dengan fokus penelitian karena penulis hanya mendeskripsikan kondisi dan karakteristik produk, tanpa mengubah atau memanipulasi variabel tertentu.

Sementara itu, metode benchmarking digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur dan membandingkan produk UMKM *Vina Bag* dengan produk pesaing terbaik di pasaran. Gaspersz (2018) menyatakan bahwa benchmarking adalah proses mengidentifikasi, memahami, dan mengadopsi praktik terbaik dari organisasi lain

untuk meningkatkan kinerja organisasi sendiri. Dalam penelitian ini, benchmarking dilakukan melalui pengumpulan data primer (kuesioner dan wawancara) serta data sekunder (literatur, katalog produk, dan informasi harga).

Tahapan benchmarking dalam penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan (Planning): Menentukan variabel yang akan dibandingkan, seperti desain, fungsi, bahan, dan harga.
2. Pengumpulan Data (Data Collection): Melalui survei, observasi, dan analisis produk kompetitor.
3. Analisis (Analysis): Membandingkan hasil pengukuran produk UMKM Vina Bag dengan produk kompetitor untuk menemukan kesenjangan (gap).
4. Rekomendasi (Recommendation): Menentukan spesifikasi dan fitur produk baru yang akan dirancang.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil berupa rancangan produk tote bag yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga memiliki daya saing di pasaran.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM Vina Bag beserta pemilik dan karyawan yang terlibat dalam proses produksi tas. Mereka menjadi sumber data utama untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi dalam proses produksi.

Objek penelitian ini adalah proses perancangan tas di UMKM Vina Bag menggunakan metode benchmarking. Fokus utamanya adalah pada penerapan metode benchmarking untuk meningkatkan desain, kualitas, dan daya saing produk tas yang dihasilkan.

3.4 Variabel Penelitian

Secara umum pengertian variabel adalah merupakan objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Variabel yang diamati dalam perancangan tas ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

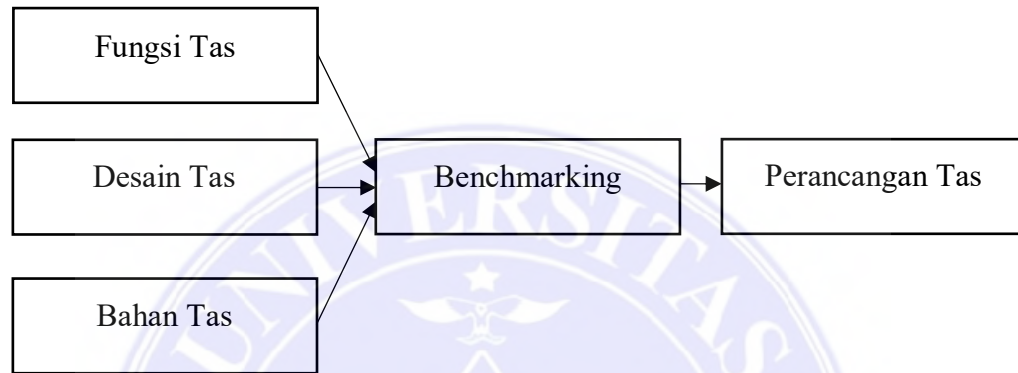
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fungsi dan desain yang perlu dipertimbangkan dengan benchmarking dari produk tas terdahulu untuk menciptakan produk tas yang baru dengan fungsi, desain, dan bahan tas yang lebih baik.

2. Variabel Terikat (Denpenden)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas tas yang dihasilkan. Kualitas meliputi aspek desain dan fungsionalitas, sementara daya saing mencakup kemampuan produk untuk bersaing di pasar berdasarkan keunggulan yang dihasilkan melalui proses benchmarking.

3.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lain dari masalah yang akan diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar:



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

Identifikasi:

1. **Fungsionalitas Tas**

Tas dirancang agar lebih serbaguna dan praktis, dilengkapi fitur seperti sekat laptop, kantong botol minum, dan saku kecil untuk menunjang kebutuhan pengguna sehari-hari.

2. **Desain Tas**

Desain dikembangkan dengan konsep modern, minimalis, dan ergonomis agar menarik secara visual, nyaman digunakan, dan sesuai dengan tren pasar.

3. **Bahan Tas**

Bahan dipilih yang tahan lama dan ringan, sekaligus mempertimbangkan aspek estetika dan keberlanjutan agar meningkatkan kualitas dan nilai jual produk.

4. Perancangan Tas

Output yang dihasilkan pada penelitian ini adalah perancangan tas baru dari tas terdahulu diUMKM *Vina Bag*.

Tabel 3. 1 Identifikasi Fungsi, Desain, dan Bahan Tas

Aspek	Hasil Perancangan Tas	Keterangan
Fungsi Tas	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sekat laptop ukuran 14 inci - Terdapat kantong botol minum di sisi kanan dan kiri - 3 kantong kecil di bagian dalam - 1 kantong kecil di bagian luar 	Fungsi tas diperbarui agar lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen, khususnya mahasiswa dan pelajar yang membutuhkan tas multifungsi untuk aktivitas sehari-hari.
Desain Tas	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dijadikan tote bag dan shoulder bag - Desain lebih modern dan menarik - Model gabungan antara tote bag dan shoulder bag - Warna dan bentuk mengikuti tren pasar - Tampilan tetap sederhana namun elegan 	Desain dibuat menggunakan aplikasi SolidWorks sehingga menghasilkan tampilan 2D dan 3D yang ergonomis, stylish, dan sesuai tren konsumen.
Bahan Tas	<ul style="list-style-type: none"> - Baby Canvas (bahan luar, tebal dan kuat) - Katun Ima (furing bagian dalam, ringan dan halus) - Resleting (penutup utama tas) - Webbing Nylon & Canvas (tali panjang dan pendek) - Ring logam (penghubung tali) - Velcro (penahan sekat laptop) 	Pemilihan bahan berdasarkan hasil benchmarking. Baby canvas digunakan untuk kekuatan dan ketahanan, sementara katun ima untuk kenyamanan dan kerapuhan bagian dalam tas.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Mengamati proses produksi, bahan yang digunakan, dan desain tas yang sudah ada di UMKM Vina Bag. Tujuannya untuk memahami kondisi internal dan kendala yang dihadapi.

2. Wawancara dan Diskusi

Melakukan wawancara dengan pemilik UMKM, karyawan, dan konsumen untuk mendapatkan gambaran tentang kebutuhan pasar, kendala produksi, serta harapan terhadap produk tas yang diinginkan.

Data primer dalam pengumpulan data ini adalah observasi dan wawancara, sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data perusahaan yang dibutuhkan.

3.7 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan metode *benchmarking* dengan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan Fungsi tas

Peneliti melakukan pencarian tentang fungsi dimana tas tersebut lebih baik dibandingkan tas yang sedang digunakan sekarang.

2. Menentukan desain dan bahan dari tas yang di *Benchmarking*

Pada tahap ini, data yang diambil oleh peneliti adalah data tentang kelebihan serta kekurangan dari tas yang dipilih tersebut agar mengetahui kedepannya untuk merancang tas yang akan dibuat.

3. Membuat Rancangan

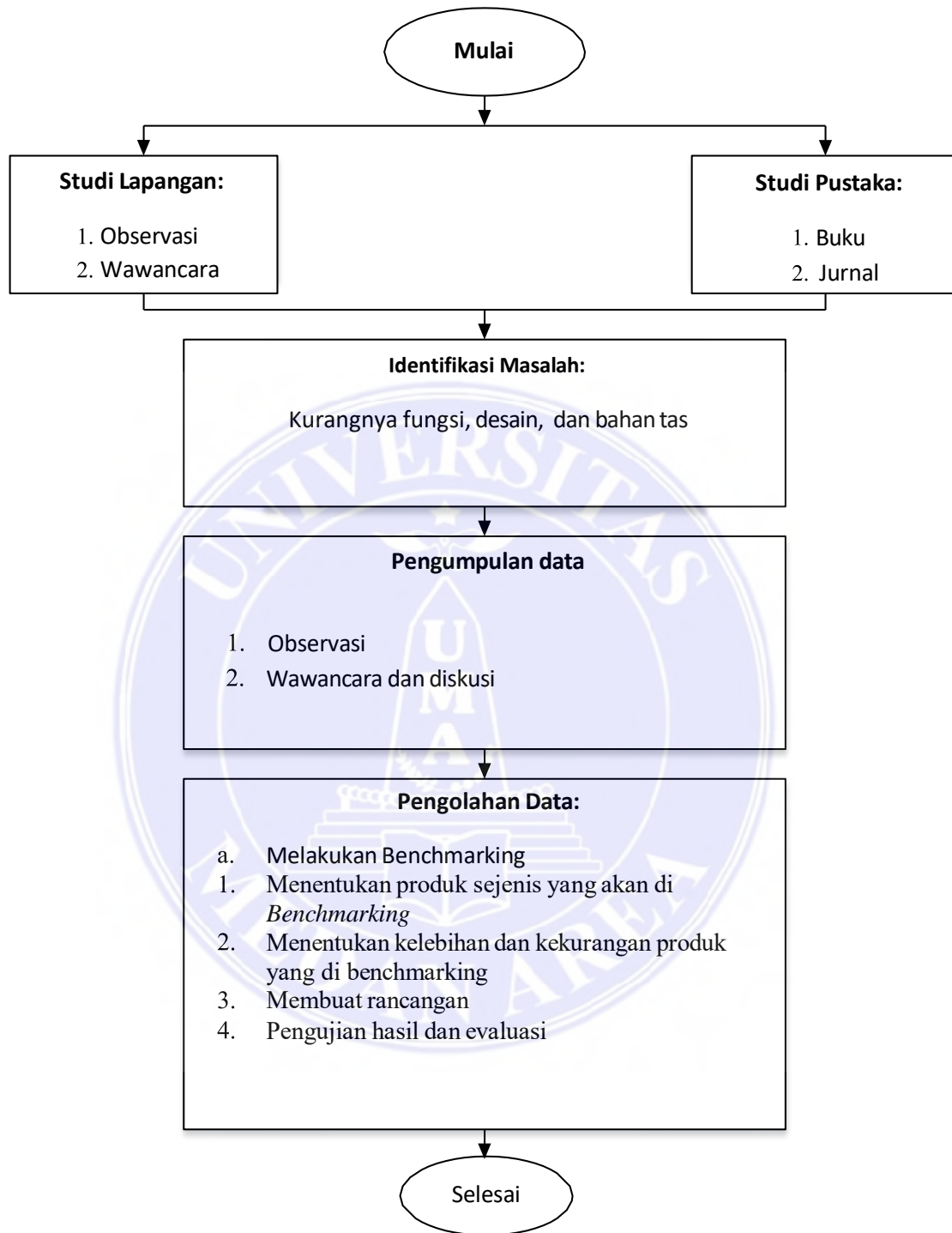
Pada tahap perancangan, terlebih dahulu dilakukan proses desain, baik itu 2D maupun 3D sehingga didapatkan desain akhir dan dilanjut dengan perancangan tas dengan hasil yang lebih baik dan efisien.

4. Melakukan Pengujian Hasil dan Evaluasi

Pengujian dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tas yang akan dirancang nanti yang telah dibuat berfungsi dengan baik serta sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak. Maka perlu dilakukan proses pengujian.

3.8 Tahapan Penelitian

Flowchart penelitian merupakan langkah-langkah proses melakukan penelitian yang dilakukan dalam penyusunan proposal dalam bentuk bagan. Flowchart penelitian juga diartikan sebagai representasi visual dari proses penelitian yang digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan diikuti dalam sebuah penelitian. Diagram ini berisi garis penghubung atau panah dan kotak yang mewakili alur kerja proses.



Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian (flowchart)

Berdasarkan *flowchart* pada gambar 3.2, dapat dijelaskan bahwa penelitian dimulai dari meninjau perusahaan, selanjutnya observasi studi lapangan dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Studi literatur bersumber dari jurnal dan buku. Kemudian mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya fungsi, desain dan bahan tas. Selanjutnya pengumpulan data dari pengusaha tas ada primer dan sekunder, data primer dengan cara observasi dan wawancara kepada pemilik usaha, sedangkan data sekunder yaitu data-data perusahaan yang dibutuhkan. setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan tahapan *benchmarking* seperti menentukan perancangan tas yang akan di *benchmarking* lalu menentukan kelebihan dan kekurangan tas yang di *benchmarking* dilanjutkan dengan membuat rancangan serta pengujian hasil dan evaluasi selanjutnya memberikan kesimpulan dan saran.

BAB V

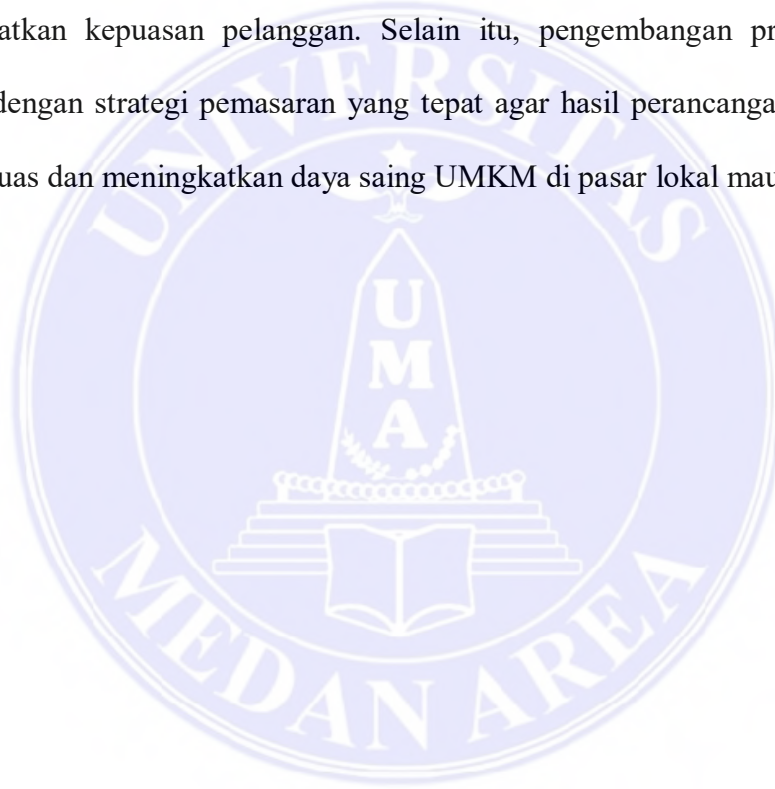
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk merancang tas baru pada UMKM Vina Bag Medan dengan menggunakan metode benchmarking sebagai upaya meningkatkan kualitas produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30 responden, produk tas lama dinilai memiliki beberapa kekurangan pada aspek fungsi, desain, dan bahan dengan rata-rata nilai masing-masing sebesar 2,40 untuk fungsi, 2,50 untuk desain, dan 3,30 untuk bahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan. Melalui proses benchmarking terhadap produk sejenis, dilakukan perancangan tas baru dengan penambahan berbagai fitur yang lebih modern dan fungsional, seperti sekat laptop, kantong botol di kedua sisi, kantong kecil tambahan, serta desain yang lebih menarik dan kekinian. Hasil pengujian terhadap produk tas baru menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 4,53 untuk fungsi, 4,47 untuk desain, dan 4,63 untuk bahan, yang berarti seluruh aspek memperoleh kategori sangat baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan metode benchmarking berhasil secara efektif dalam menghasilkan produk tas baru yang lebih berkualitas, lebih ergonomis, dan lebih memenuhi ekspektasi konsumen. Secara keseluruhan, tas hasil perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM Vina Bag Medan di pasar dan memberikan kepuasan yang lebih tinggi kepada pelanggan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar UMKM Vina Bag terus menerapkan metode benchmarking secara berkelanjutan untuk memantau tren pasar, menganalisis produk kompetitor, dan meningkatkan kualitas produknya. UMKM juga perlu menjaga konsistensi penggunaan bahan berkualitas serta memperhatikan desain dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, pengembangan produk sebaiknya diiringi dengan strategi pemasaran yang tepat agar hasil perancangan tas baru dapat dikenal luas dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Pahl, G., & Beitz, W. (2007). *Engineering Design: A Systematic Approach* (3rd ed.). Springer.
- Ulrich, K. T., & Eppinger, S. D. (2015). *Product Design and Development* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137.
- Ramadhan, G. B., & Firdausiah, R. A. (2024). Pendekatan Metode Design Thinking Dalam Perancangan Inovasi Produk. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(3), 918–928.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137.
- Ramadhan, G. B., & Firdausiah, R. A. (2024). Pendekatan Metode Design Thinking Dalam Perancangan Inovasi Produk. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(3), 918–928. Kotler, P., &
- Keller, K. L. (2018). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran* (4th ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryani, N., & Andriani, R. (2020). Inovasi Produk UMKM Berbasis Kebutuhan Konsumen. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 155–167.
- Sari, M., & Ramadhani, F. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Fashion melalui Inovasi Produk. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(2), 87–99.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gaspersz, V. (2018). *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, V. (2002). *Tahapan benchmarking: Perencanaan, Analisis, Integrasi, dan Tindakan*.
- kajianpustaka.com
- Universitas Wira Buana. (2025). *Benchmarking: Proses – Perencanaan, Pengumpulan, Analisis, Implementasi, Evaluasi*.
- Tempo.co. (2024). *Proses benchmarking: Perencanaan, Riset, Observasi, Analisis, Tindakan*.

- NextDigital. (2025). Tahapan benchmarking: Metrik, Pemilihan Kompetitor, Pengumpulan & Analisis Data, Implementasi, Monitoring.
- aulus, A. (2013). [Judul lengkap buku atau jurnal]. Definisi benchmarking sebagai proses pengukuran berkesinambungan dan perbandingan proses bisnis.
- Belle, Kaufmann, & Costa et al. (2019). Proses pembelajaran sistematis melalui benchmarking. *Jurnal Rekayasa*, Vol. IX, No. 02, hlm. 101–110.



LAMPIRAN

Pertanyaan yang ditanyakan kepada 30 responden :

A. Aspek Fungsi

1. Apakah kapasitas tas ini sudah cukup untuk membawa kebutuhan sehari-hari Anda?
2. Apakah tas ini memiliki sekat/kompartemen yang sesuai dengan kebutuhan Anda (misalnya untuk laptop, botol minum, barang kecil)?
3. Apakah tas ini nyaman digunakan dalam aktivitas harian Anda (kuliah, kerja, atau bepergian)?
4. Apakah tas ini mudah digunakan, misalnya saat membuka, menutup, atau mengatur posisinya?
5. Apakah secara keseluruhan fungsi tas ini sudah memenuhi kebutuhan Anda?

B. Aspek Desain

1. Apakah tampilan desain tas ini menarik bagi Anda?
2. Apakah bentuk/model tas ini terlihat modern dan sesuai tren?
3. Apakah warna dan model tas ini sesuai dengan selera Anda?
4. Apakah desain tas ini memberikan kesan sederhana tetapi tetap elegan?
5. Apakah desain tas ini membuat Anda tertarik untuk membelinya?

C. Aspek Bahan

1. Apakah kualitas bahan luar tas (kanvas) terasa kuat dan tahan lama menurut Anda?
2. Apakah bahan bagian dalam (furing) terasa rapi dan nyaman?
3. Apakah resleting, tali, dan aksesoris tas terasa cukup kokoh?

4. Apakah jahitan tas terlihat rapi dan kuat?
5. Apakah secara keseluruhan bahan tas ini sudah sesuai dengan harapan Anda?

No	Aspek Penilaian	5	4	3	2	1	Jumlah Responden	Rata-rata
1	Fungsi Produk	18	10	2	0	0	30	4,53
2	Desain Produk	16	12	2	0	0	30	4,47
3	Bahan Tas	20	9	1	0	0	30	4,63
Total								4,54

Keterangan Skala Likert :

7. 1 = sangat kurang
8. 2 = kurang
9. 3 = cukup
10. 4 = baik
11. 5 = sangat baik
12. N = jumlah responden

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30 responden, produk tas baru hasil benchmarking memperoleh penilaian yang sangat memuaskan pada ketiga aspek yang diuji. Aspek bahan mendapatkan skor rata-rata tertinggi (4,63), menunjukkan kualitas material dan jahitan sudah sangat baik. Aspek fungsi (4,53) dan desain (4,47) juga memperoleh penilaian yang sangat baik dari responden. Hasil ini membuktikan bahwa proses benchmarking berhasil meningkatkan kualitas produk secara signifikan dibandingkan produk lama, sehingga tas baru lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen.



USAHA MIKRO KECIL MENENGAH VINA BAG MEDAN

Jln. Sisingamangaraja, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara

Medan, 11 Februari 2025

Nomor : DI/SK/LIMKM TAS/II/2025

Lamp: -

Perihal : Surat Selesai Riset

Kepada Yth

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Medan Area

Di Tempat

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang bernama:

Nama : Shellfany

NPM : 218160002

Program Studi : Teknik Industri

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studinya yang berjudul "PERANCANGAN TAS DI UMKM VINA BAG MEDAN MENGGUNAKAN METODE BENCHMARKING" penelitian tersebut telah dilaksanakan pada 02 Januari 2025 s.d 11 Februari 2025.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana.

UMKM VINA BAG

(Vina Wulandari)

